

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V 2 dan V 3 MIN 2 Solok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam terhadap karakter peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas V MIN 2 Solok. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan karakter peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas V MIN 2 Solok dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam.

Dalam penelitian ini merupakan eksperimen quasi (*quasi eksperimen*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V 2 yang berjumlah 26 orang peserta didik dan kelas V 3 berjumlah 25 orang peserta didik. Sampel dari penelitian ini diambil dari dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kontrol dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel total (*total sampling*).

Instrumen penelitian ini yang dikumpulkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan adalah untuk memperoleh data karakter peserta didik. Instrumen angket yang digunakan berupa angket yang disusun berdasarkan indikator pendidikan

karakter peserta didik. Angket yang digunakan berjumlah 26 angket untuk kelas kontrol dan 25 angket untuk kelas eksperimen.

1. Kegiatan Pembelajaran Kelas Ekperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen diambil dengan kegiatan presensi, pemberian apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran. Peneliti kemudian memperkenalkan cara serta langkah-langkah dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam yang digunakan dalam pembelajaran serta membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry based learning* pada kelas eksperimen terdapat beberapa tahap, yaitu pendidik memberikan topik atau materi yang akan dipelajari, lalu pendidik menyiapkan suatu persoalan yang masih misteri yang belum terpecahkan. Kemudian peserta didik merumuskan masalah dari suatu persoalan yang diberikan pendidik. Peserta didik mengumpulkan data atau segala informasi dari jawabannya dan disusun. Perwakilan kelompok dari Peserta didik merumuskan kesimpulan jawaban dari persoalan yang di berikan pendidik dan mempresentasikannya di depan kelas. Setelah itu, pendidik mengevaluasi yang telah dibahas peserta didik.

2. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol peneliti mengajar dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Pada kegiatan kelas kontrol

pembelajaran diawali dengan kegiatan presensi, pemberian apresepasi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran meliputi tahap persiapan yang mana pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan pemanik terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian tahap penyampaian materi, pendidik memberikan bimbingan ke peserta didik. Pendidik mengecek apakah peserta didik telah paham dengan baik dengan materi yang disampaikan, pendidik memberikan umpan balik.

3. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik dapat diamati dan diukur setelah menerima pengalaman belajar dan bersosialisasi, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada penelitian yang telah dilakukan ini bahwa penelitian ini hanya berfokus untuk melihat karakter peserta didik. Karakter peserta didik diperoleh melalui hasil angket yang dilakukan secara tertulis. Angket ini dilakukan untuk melihat aspek Karakter peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik setelah mendapat perlakuan dalam pembelajaran, yaitu setelah selesai satu materi pembelajaran terhadap kedua kelas sampel.

Masing-masing kelas sampel mendapat perlakuan yang berbeda dengan materi dan waktu yang berbeda pula. Pada hasil tes akan dirata-ratakan berdasarkan perlakuan yang diperoleh untuk melihat perbedaan nilai angket yang diperoleh dari kedua perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelas sampel.

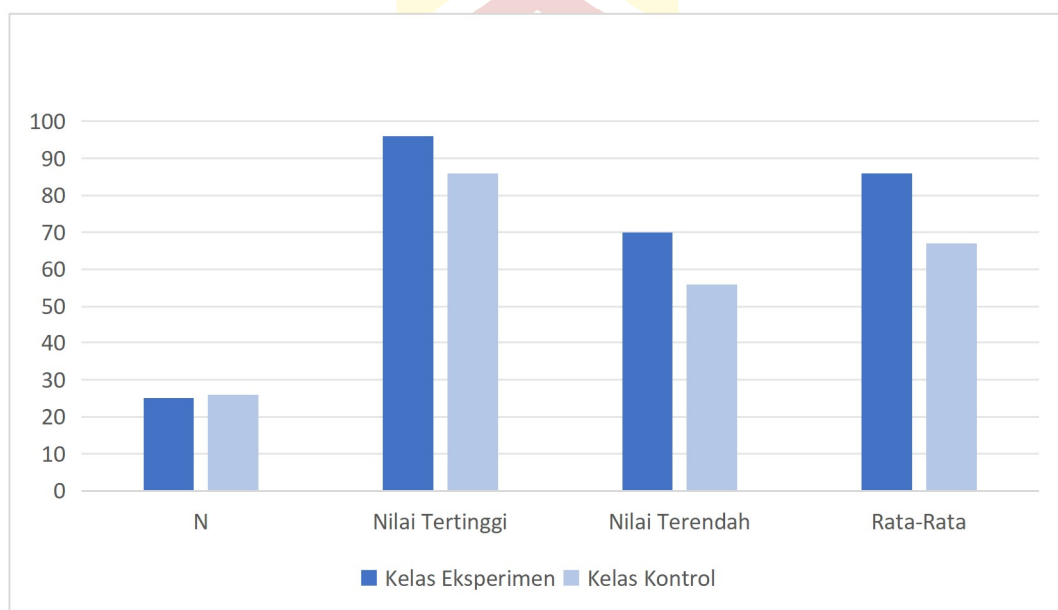
Gambaran nilai angket *post-test* kelas kontrol dan eksperimen di kelas V 2 dan kelas V 3 MIN 2 Solok dilakukan dengan angket yang terdiri dari 20 butir soal angket *post-test*. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry based learning* yang sudah disiapkan. Setelah melakukan penelitian, peneliti menguji peserta didik dengan anket *post-test* yang telah dibuat. Ketika nilai angket *post-test* sudah diperoleh, selanjutnya mengklarifikasikan nilai angket dari hasil tes angket tersebut, seperti yang terdapat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Table 4. 1 Rekapitulasi Hasil Post-Test kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Post-Test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	25	26
Nilai Tertinggi	95	86
Nilai Terendah	70	56
Rata-Rata / Mean	86,8	67,0
Standar Deviasi	8,1	7,7
Varians	66,08	59,55

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 25 orang memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Sehingga diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,12. Standar Deviasi 7,1 dan nilai varians 51,19. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 26 orang memperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 56. Sehingga diperoleh rata-rata kelas kontrol sebesar 66,9. Standar Deviasi 7,7 dan nilai Varian 59,55.

Berdasarkan deskripsi hasil *post-test* pada tabel di atas, dapat diketahui karakter peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dibandingkan karakter kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.1 Grafik Perbandingan Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 4.1 di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai pada kelas eksperimen melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry based learning* memperoleh grafik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menerapkan model *Direct*

instructin atau pembelajaran langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Inuiry based learning* dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry based learning* terhadap karakter peserta didik pada materi pelajaran PPKn kelas V MIN 2 Solok. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika memenuhi kriteria nilai $\text{sig} > 0,05$. Untuk lebih jelas, hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Table 4. 2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
Karakter	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	0,161	25	0,095	0,923	25	0,061
Kelas Kontrol	0,135	25	0,200*	0,957	25	0,349
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05 pada uji kolmogorov-smirnov. Pada kelas eksperimen soal *post-test* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* nya sebesar 0,095. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Artinya $0,095$ dan $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai varians yang homogen atau tidak uji homogenitas varians menggunakan uji *livenedengan* kriteria nilai *sig levene* $> 0,05$ maka data homogen dan sebaliknya jika kriteria *sig levene* $< 0,05$ maka data tidak homogen. Setelah dilakukan uji homogenitas maka didapatkan data pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut :

Table 4. 3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pebididikan Karakter	Based on Mean	1,515	1	48	0,476
	Based on Median	1,342	1	48	0,562
	Based on Median and with adjusted df	1,342	1	44.552	0,562
	Based on trimmed mean	1,497	1	48	0,484

Berdasarkan tabel 4.3 *Test of Homogeneity of Variance*, diketahui signifikan (sig) *Based of Mean* adalah sebesar $0,476 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan agar mengetahui hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan pada penelitian ini adalah uji *t-Test*. Setelah dilakukan uji normalitas dengan homogenitas angket maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 30 jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu juga sebaliknya dengan $\alpha = 0.05$. Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan

- b. terhadap pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan.
- c. Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan.

Table 4. 4 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,090	,765	-9,188	49	0,000	-19,197	2,089	-23,396	-14,998
	Equal variances not assumed			-9,202	48,927	0,000	-19,197	2,086	-23,389	-15,004

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji t dengan IMB SPSS versi 30 memperoleh hasil (2-tailed) sebesar $= 0,000$ dengan dasar pengambilan keputusan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Namun jika $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$ maka berarti tidak terdapat perbedaan karakter peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis Nilai Islam dengan tidak menerapkan model *Inquiry based*

learning berbasis Nilai Islam. Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample test*, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* berbasis nilai-nilai Islam terbukti secara signifikan mampu mempengaruhi karakter peserta didik kelas V di MIN 2 Solok.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam terhadap karakter peserta didik MIN 2 Solok. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil, yaitu ada 25 peserta didik untuk kelas eksperimen dan 26 peserta didik untuk kelas kontrol. Pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pola *quasi eksperimen* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat serta seberapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan (*Treatment*) tertentu pada kelas eksperimen. Prosedur yang penelitian lakukan pada penelitian ini adalah memberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat mehami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 2016). Karakter dinilai karena pendidik atau peneliti ingin mengetahui perubahan karakter peserta didik ketika pendidik mengajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam. Dengan diterapkannya model pembelajaran

Inquiry based learning berbasis nilai Islam ada perubahan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas V MIN 2 Solok.

Inquiry-Based Learning (IBL) berbasis Islam adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan model *inquiry* (penemuan) dengan nilai-nilai Islam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi pertanyaan atau masalah melalui tahapan sistematis (observasi, bertanya, investigasi, analisis, dan kesimpulan) yang diintegrasikan dengan prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Al-Hidabi et al., 2017). Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis nilai Islam merupakan pendekatan integratif yang mengombinasikan proses penyelidikan ilmiah dengan prinsip-prinsip Islam untuk mengembangkankompetensi kognitif dan karakter peserta didik. *Inquiry based learning* Islami bukan sekadar model pembelajaran, tetapi sebuah filosofi pendidikan yang berlandaskan pada konsep tafakkur dan tadabbur dalam Al-Qur'an. pendidikan Islam kontemporer harus mampumengharmonisasikan nalar kritis (critical thinking) dengan spiritualitas(Halstead, 2018).

Adapun kelebihan dari *inquiry based learning* berbasis nilai Islam mampu, mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep dasar dan ide-ide penting. Dan mampu

meningkatkan penalaran moral peserta didik hingga dibanding model tradisional. Kekurangannya Model pembelajaran inkuiri sulit diterapkan karena kebiasaan belajar peserta didik yang sudah terbentuk, dan Penerapannya memerlukan waktu yang lama sehingga sulit bagi pendidik untuk menyesuaikan dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Siregar, N., et al. (2020). Sedangkan model pembelajaran *Direct instruction* yang dipakai pada kelas kotrol, model ini memiliki kelebihan Meningkatkan pemahaman peserta didik dengan penjelasan yang langsung dilakukan pendidik, dan Memudahkan pendidik dalam memonitoring langsung perkembangan peserta didik. Lalu model memiliki kekurangan yaitu kurang melibatkan peserta didik secara aktif, dan Resiko peserta didik pasif jika tidak ada variasi dalam model Menurut Hanida (2024).

Pada penelitian ini peserta didik diberikan perlakuan dalam pembelajaran, dengan kelas eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model *Direct instrucion* atau pembelajaran langsung. Lalu pada tahap akhir penelitian, peserta didik diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar kedua kelompok. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86,8 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata adalah 66,9 nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 56. jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakter peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik MIN 2 Solok dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam untuk meningkatkan karakter peserta didik dibandingkan dengan karakter peserta didik yang belajar menggunakan model *Direct instruction* atau pembelajaran langsung. Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis nilai Islam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena model ini mendorong peserta didik untuk aktif, kritis, dan reflektif. Selain itu, penggunaan bahan ajar dan media yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan (Nurhayati, 2021). Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir perlakuan yaitu 86,8 untuk kelas eksperimen (model pembelajaran *Inquirybased learning* berbasis nilai Islam) dan 66,9 untuk kelas kontrol (model *Direct Instruction*). Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry based learning* lebih tinggi dari pada menerapkan model *Direct instruction*.

Pada penelitian (Sri & Wahyuni, 2020 :Hidayah, 2022 ; dan Fitriani, 2019), dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry baed learning* berbasis nilai islam dapat meningkatkan hasil yang signifikansi terhadap karakter peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa penelitian sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dikarenakan hasil yang didapatkan sama-sama

menunjukkan peningkatan terhadap karakter peserta didik. Maka, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam dapat dijadikan salah satu model alternative untuk meningkatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam dapat meningkatkan karakter yang lebih tinggi dengan pengaruh lebih besar khususnya dalam materi pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal akan tetapi disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini :

1. Keterbatasan dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam

Dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam, peneliti mengidentifikasi bahwa tahap pembagian kelompok untuk diskusi belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena peneliti sulit mengatur kelompok untuk peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif. Solusi yang diusulkan adalah pendidik perlu mengimplementasikan model pembelajaran untuk mengatasi tantangan agar peserta didik terbiasa dalam pembagian kelompok dari pendidik.

2. Keterbatasan Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan terkait media pembelajaran dalam penerapan *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis nilai Islam. Dimana kurangnya ketersediaan media yang terbatas, seperti video edukasi Islami, gambar ilustratif, atau alat peraga yang relevan dengan materi PPKn berbasis nilai Islam, serta kemampuan pendidik dalam mengembangkan media digital, seperti presentasi interaktif atau e-modul perlu di perhatikan dan keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, seperti akses internet dan perangkat pendukung. Untuk mengatasi hal ini, pendidik dan sekolah dapat memanfaatkan media sederhana (poster, kartu cerita bergambar), mengikuti pelatihan pengembangan media digital (Canva, PowerPoint), berkolaborasi dengan komunitas pendidikan (MGMP, Guru Belajar), serta melibatkan peserta didik dalam pembuatan media (role-play, proyek kolase). Dengan solusi-solusi tersebut, diharapkan keterbatasan media tidak menghambat penerapan IBL berbasis nilai Islam dalam memperkuat karakter peserta didik.

3. Keterbatasan Waktu

Masing-masing kelompok memecahkan masalah dari setiap pertanyaan dan setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga memerlukan banyak waktu.

4. Objek Penelitian

Masih terdapat peserta didik yang kurang serius pada saat belajar sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Integrating Islamic values in critical thinking pedagogy. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 45-60
- Adu, L. (2014) 'Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam', *Jurnal Biology Science & Education*, 3(1 Januari-Juni), pp. 68-78.
- Afriadi, P. (2018) 'Multikultural Dan Pendidikan Karakter Kesenian Didong Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah', *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(1), p. 15. doi: 10.26740/vt.vin1.p15-23.
- Amni, dan Yurike Linda. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*
- Ali, Hasanuddin dan Purwandi, L. (2017) *Millennial Nusantara, Pahami Karakter, Rebut Simpatinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Aminah, S. (2019). Implementasi Metode Inkuiri Berbasis Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa di SDIT Al-Hikmah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-58.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anderson, B. (2016). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism* (Edisi Revisi)
- Archer, A. L., & Hughes, C. A. (2020). *Explicit instruction: Effective and efficient teaching* (2nd ed.). Guilford Press.
- Barell, J. (2018). *Problem-Based Learning: An Inquiry Approach*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Bell, R. (2020). "Open Inquiry in K-12 Classrooms: Challenges and Opportunities". *Science & Education*, 29(4), 1-22.
- Bell, R., & Banchi, H. (2019). "Revisiting Structured Inquiry: New Evidence from STEM Classrooms". *Science Education*, 103(2), 1-18.
- Cahyono, H. (2016) Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Relihius', *RI'AYAH*, 01(02 Juli-Desember), pp. 230-240

- Chairiyah, C. (2017) 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN, LITERASI: Indonesian Journal of Humanities, 4(1), pp. 42-51.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage Publications.
- Dalimunthe, R. A. A. (2015) 'Strategy and implementation of character education in smp n 9 yogyakarta', pp. 102-111.
- Dalmeri (2014) 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, Al Ulum, 14(1). pp. 269-288. Available at: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&volume=6174&title=PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&volume=6174&title=PENDIDIKAN%20UNTUK%20PENGEMBANGAN%20KARAKTER) (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character).
- Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (2019). Indonesia: Prenada Media
- Dr. Amin, S.Pd., M.Si., Linda Yurike Susan Sumendap, M.Pd. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. (2022). (n.p.): Pusat Penerbitan LPPM..
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 16-34.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fadillah, S., & Syarifuddin, A. (2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(2), 145-160.
- Fauzi, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(2), 123-135.
- Fauzi, A, Sofiawati, ET, Anisah, HU, Elisanti, E, & ... (2021). Pendidikan Karakter
- Fitroh, S. F. (2015) 'Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini', Universitas Trunojoyo Madura, 2, pp. 76-149.

- Habsari, Z. (2017) 'Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak', BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 1(1), pp. 21-29.
- Hanida Listiani, Karimuddin Karimuddin, Amirah Amirah, Roikhatul Janah. Buku Referensi Strategi Pembelajaran : Teori dan Metode Pembelajaran Efektif. (2024). (n.p.): PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, U., & Priyatna, T. (2023). Inquiry-based learning and character education in Islamic schools. *Islamic Pedagogy Journal*, 8(1), 12-30
- Halstead, J. M. (2018). Islamic Values: A Distinctive Framework for Moral Education?. *Journal of Moral Education*, 36(3), 283-296.
- Hasyim, M. (2015) 'KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF UMAR BARADJA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL', CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 1(2). Hidayah, N. (2015) Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif agama Islam, (Unpublish Thesis).
- Hidayatullah, M. F. (2021). Media Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Karakter. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hilda Ainissyifa (2014) Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), pp. 1-26.
- Hosnan, M. (2016). Pendekatan saintifik dan inkuiri dalam pembelajaran abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Inanna (2018) 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral', JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 1(1), p. 27. doi: 10.26858/jekpend.v1i1.5057.
- Islam, S. (2017) 'Karakteristik Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013, EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), pp. 89-100. doi: 10.33650/edureligia.v1i12.50
- Khairunnisa (2019) Teori Moral Development Lawrence Kohlberg dalam Perspektif Pendidikan Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kemdikbud. (2017). Panduan Penilaian Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. (2018). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LANDASAN PENDIDIKAN. (2022). (n.p.): Penerbit Qiara Media.

Lederman, J.S., et al. (2019). Handbook of Research on Science Education, Volume III. Routledge.

Lederman, N.G., & Lederman, J.S. (2016). "Guided Inquiry: Bridging the Gap Between Teacher Guidance and Student Autonomy". *Journal of Science Teacher Education*, 27(1), 1-15.

Lickona, T. (2016). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Majid, A. (2015). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nelwati, S., & Yuniendel, R. K. (2019). Penciptaan Suasana Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tarbiyah Al-Awlad*, 9(1), 9-18.

Ningsih. (2021). Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian*, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro. Tarbawai: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 77–92.

Nurhayati, S. (2021). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 89-100.

Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39-43.

PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN. (2024). (n.p.): Uwais Inspirasi Indonesia.

Ponidi, P., Dewi, N. A. K., Trisnawati, T., Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Penerbit Adab.

- Rahman, A. (2022). Gaya Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 45-56.
- Rahman, T. (2018). Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmawati, D. (2020). "Efektivitas model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar IPA". *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 1-12.
- Sartika, S. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA*, 3(1).
- Shihab, M.Q. (2019). Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, h. 135-138.
- Siregar, N., et al. (2020). "Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Roestiyah: Analisis Implementasi di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 1-10.
- Stockard, J., et al. (2020). "The Effectiveness of Direct Instruction Curricula: A Meta-Analysis of a Half Century of Research". *Review of Educational Research*, 90(4), 1-33.
- Sukatin, S. F., & Al-Faruq, S. (2021). Pendidikan karakter. Deepublish.
- Sukirman, S., Baiti, M., Syarnubi, S., & Fauzi, M. (2023). Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5 (3), 449-466.
- Suryani, I. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-134.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 th 2005 tentang Guru & dosen. (n.d.). (n.p.): Visi Media.
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25-33.
- Widodo, H. (2020). Relevansi Bahan Ajar dengan Kehidupan Sehari-hari dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 67-78.

- Zakiyah, Q. Y. and Rusdiana, A. (2014) *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cetakan ke. Edited by Beni Ahmad Saebani. Bandung: Pustaka Setia.
- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an: Integration of the Values of Character Education Based on the Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1-8.
- Zamroni. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.